

**PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA  
MATERI KETENAGAKERJAAN TERHADAP SIKAP  
SISWA KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 1 RUMBIO JAYA**



**OLEH**

**SITI SOFIYAH  
NIM. 10816002601**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA  
MATERI KETENAGAKERJAAN TERHADAP SIKAP  
SISWA KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 1 RUMBIO JAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**SITI SOFIYAH**

**NIM. 10816002601**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Siti Sofiyah (2012) : Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter pada Materi Ketenagakerjaan terhadap Sikap Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan (variabel bebas/independen atau variabel X) dan sikap siswa (variabel dependent/terikat atau variabel Y). Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa. Sedangkan rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan objeknya adalah pengaruh penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa. Populasinya adalah 28 orang, karena sedikitnya jumlah populasi, maka penulis tidak mengambil sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil dan analisa data ternyata  $H_a$  dapat diterima pada taraf signifikan 5% (0,388) dan 1% (0.496) karena ini dibuktikan dari hasil regresi yang menyatakan nilai  $r$  hitung  $r_o$  (observasi) = 0,705. Analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.

## **ABSTRACT**

**Siti Sofiyah (2012): the effect of the Implementation of Character Education Materials on Employment Souless Attitudes of Grade XI Social Program at State Senior High School 1 Rumbio Jaya**

The study consisted of two variables, namely the implementation of character education in the matter of employment (the independent variable / independence or variable X) and entrepreneurial attitudes of students (dependent variable / variable bound or Y). The objective in this study was to determine whether there is a significant effect between the application of the material character education employment on attitudes of students. While the formulation of the problem is there any significant effect between the implementation of character education in the matter of employment on attitudes class XI social program at state senior high school 1 Rumbio Jaya.

Subjects in this study were all students of class XI social program, while the object is the effect of the implementation of character education in the matter of employment on attitudes of students. The population is 28 people, due to the small number of populations, the authors did not take a sample. Data collection methods I used in this study was a questionnaire and documentation. To analyze the data, the authors use a simple linear regression analysis.

Based on the results and analysis of the data turned out to Ha acceptable significance level of 5% (0.388) and 1% (0.496) as is evidenced from the results of the regression of the declared value count  $r$  (observation) = 0,705. The analysis concluded that there is significant influence between the implementation of character education in the matter of employment on attitudes class XI social program at state senior high school 1 Rumbio Jaya.

## الملخص

ستي سفية (2012) : تأثير تنفيذ مواد التعليم على حرف العمالة المواقف  
فى الفصل الحادي عشر علم الاجتماعية المدرسة  
العالية الحكومية الوجد رومبيوا جاي.

تتألف الدراسة من اثنين من المتغيرات، أي تنفيذ التعليم حرف على  
اليد العاملة والمواد. (المتغير المستقل/انديفيندن أو متغير X) والمواقف من  
الطلاب (حسب متغير/ متغير محدد أو Y). وكان الهدف من هذه الدراسة  
لتحديد ما إذا كان هناك تأثير كبير بين تطبيق التعليم والعمالة الطابع المادي  
على المواقف للطلبة. في حين أن صياغة المشكلة هل هناك أي تأثير كبير  
تأثير تنفيذ مواد التعليم على حرف العمالة المواقف فى الفصل الحادي عشر  
علم الاجتماعية المدرسة العالية الحكومية الوجد رومبيوا جاي.

وكانت المواضيع في هذه الدراسة جميع طلاب الحادي عشر الصف،  
في حين أن الهدف من ذلك هو تنفيذ التعليم حرف في مسألة العمالة في  
المواقف للطلبة. لم السكان 28 شخصا، وذلك بسبب قلة عدد السكان،  
والكتاب لا تأخذ عينة. كان أساليب جمع البيانات I المستخدمة في هذه  
الدراسة استبيان والوثائق. لتحليل البيانات، والكتاب استخدام بسيطة تحليل  
الانحدار الخطي .

استنادا إلى النتائج وتحليل البيانات تبين ها مقبولة مستوى الدلالة 5 %  
(0.388) و 1 % (0496) كما تدل من نتائج الانحدار لقيمة عدد أعلن ريال  
عماني ص) مراقبة.  $0,705 =$  (وخلص التحليل أن هناك تأثير كبير بين  
تنفيذ مواد التعليم على حرف العمالة المواقف فى الفصل الحادي عشر علم  
الاجتماعية المدرسة العالية الحكومية الوجد رومبيوا

## PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter pada Materi Ketenagakerjaan Terhadap Sikap Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.”*

Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarganya, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menyelesaikan studi pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan pendidikan Ekonomi.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Tapi, penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan masukan khususnya bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya.

Penulis menyelesaikan skripsi ini tak lepas pula dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada disekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun materinya demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dibangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU penulis ucapkan terima kasih.
3. Bapak Ansharullah, SP,M.Ec. selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi terima kasih penulis ucapkan.

4. Bapak Dicki Hartanto, MM. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.
5. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd. selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
7. Bapak Drs. Zubir, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA N 1 Rumbio Jaya beserta staf yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Bapak Sundirayasa Arselan, S.pd. selaku guru mata pelajaran ekonomi yang telah menyediakan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
9. Ayahanda Purwadi dan Ibunda tercinta Siti Hartini, adikku yang lucu Riski Setiawan, tanteku Hanik Selamat, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan do'a, tenaga, motivasi dan materinya yang tiada terhingga demi tercapainya cita-cita penulis.
10. Buat sahabat-sahabat tercinta, (Murdiati, Khoirunnisa, Elva Rahmi, Resi Wahyuni, Fetty Rulisa), khususnya buat seseorang yang selalu menyemangati penulis di saat suka maupun duka sekaligus teman terbaik Syamsurizal serta teman-teman satu lokal yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran maupun motivasi. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

Seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih atas bantuan yang telah kalian berikan. Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umum

Pekanbaru, September 2012

Penulis

Siti Sofiyah  
NIM. 10816002601

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Permasalahan .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN TEORI .....	11
A. Konsep Teoretis .....	11
1. Pendidikan Karakter .....	11
a. Pengertian Pendidikan Karakter .....	11
b. Peta Nilai Karakter dan Indikator pada Materi Ketenagakerjaan .....	12
c. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Materi Ketenagakerjaan. ....	14
2. Sikap Siswa .....	16
a. Pengertian Sikap .....	16
b. Pembentukan Sikap Siswa .....	18
c. Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter pada Materi Ketenagakerjaan Terhadap Sikap .....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Konsep Operasional .....	23
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis .....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	28
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	29
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....	32
A. Deskriptif Lokasi Penelitian .....	32
1. Sejarah Singkat Sekolah .....	32
2. Profil Sekolah .....	33



3. Visi-Misi dan Tujuan Sekolah .....	33
4. Tenaga Pengajar .....	34
5. Keadaan Siswa .....	35
6. Sarana dan Prasarana.....	35
7. Kurikulum .....	36
B. Penyajian Data .....	37
 BAB V PENUTUP.....	 71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.....	35
Tabel IV.2	Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri1 Rumbio Jaya.....	36
Tabel IV.3	Guru Menjadi Teladan yang Ditiru dari Siswa dalam Mewujudkan Nilai Karakter Kerja Keras pada Materi Ketenagakerjaan.....	38
Tabel IV.4	Guru mempraktikkan Nilai Karakter Kerja Keras pada Materi Ketenagakerjaan Kepada Siswa.....	39
Tabel IV.5	Guru Memberi Contoh Sikap yang Mencerminkan Nilai Karakter Kerja Keras yang Terkandung dalam Materi Ketenagakerjaan.....	39
Tabel IV.6	Guru Menunjukkan bahwa Dibalik Materi Ketenagakerjaan ada Nilai Karakter Kerja Keras.....	40
Tabel IV.7	Guru Mengaitkan Materi Ketenagakerjaan dengan Nilai Karakter Kerja Keras.....	41
Tabel IV.8	Guru Menyampaikan Nilai Karakter Kerja Keras yang Terkait Materi Ketenagakerjaan.....	41
Tabel IV.9	Guru Menawarkan Nilai-Nilai yang Elementer, Relevan, dan Kontekstual.....	42
Tabel IV.10	Guru Menekankan Pentingnya Nilai Karakter Kerja Keras yang Terkandung dalam Materi Ketenagakerjaandalam Kehidupan Siswa Sehari-Hari.....	43
Tabel IV.11	Guru Mengaitkan Materi Ketenagakerjaan dengan Fenomena yang sering Dilihat Terutama Berkaitan dengan Nilai Karakter Kerja Keras.....	43
Tabel IV.12	Guru Terus-Menerus Mengingatnkan Nilai Karakter yang Terkandung pada Materi Ketenagakerjaan Kepada Siswa.....	44
Tabel IV.13	Guru Mencoba Memberi Contoh Konkret Nilai Karakter Kerja Keras pada Materi Ketenagakerjaan Kepada Siswa.....	45
Tabel IV.14	Guru Mengajak Siswa Membiasakan Menerapkan Nilai Karakter Kerja Keras pada Materi Ketenagakerjaan dalam Sikapnya.....	45

TabelIV.15	Guru Memasukkan Nilai Karakter Kerja Keras pada Materi Ketenagakerjaan dalam Penilaian Hasil Belajar.....	46
TabelIV.16	Guru Memberi Tugas yang Berisikan Suatu Persoalan atau Kejadian yang Memberikan Kesempatan Kepada Siswa untuk Menunjukkan Karakter.....	47
TabelIV.17	Guru Memberi Penghargaan Kepada Siswa yang Menunjukkan Karakter Kerja Keras yang Terkandung pada Materi Ketenagakerjaan.....	47
TabelIV.18	Siswa Mengerjakan Tugas Kelas dengan Baik pada Waktu yang ditetapkan.....	48
TabelIV.19	Siswa Suka Berusaha untuk Dapat Menyelesaikan Tugas-Tugas dalam Belajar dengan Menggunakan Kekuatan Pribadinya Sendiri.	49
TabelIV.20	Siswa Mengumpulkan Sebanyak-Banyaknya Informasi tentang Materi Ketenagakerjaan.....	50
TabelIV.21	Siswa Tidak Putus Asa dalam Menghadapi Kesulitan dalam Belajar.....	50
TabelIV.22	Siswa Berkemauan Keras untuk Menyelesaikan Semua Tugas dan Pekerjaan demi Kemajuan Belajarnya yang Telah Direncanakannya.....	51
TabelIV.23	Siswa Rajin dalam Belajar Meskipun Menghadapi Berbagai Macam Godaan demi Kesuksesan Belajarnya.....	52
TabelIV.24	Siswa Selalu Fokus pada Pelajaran.....	52
TabelIV.25	Siswa Mencatat dengan Sungguh-Sungguh Sesuatu yang Ditugaskan Guru.....	53
TabelIV.26	Siswa Tidak Merasa Ragu dalam Setiap Memulai Mengerjakan Tugas-Tugas yang Diberikan kepadanya.....	53
TabelIV.27	Siswa Mengerjakan Tugas dengan Teliti untuk Menghindari Kesalahan-Kesalahan.....	54
TabelIV.28	Siswa Menguraikan dengan Cermat Hasil Tugas yang Telah Dikerjakannya.....	55

TabelIV.29	Siswa Selalu Bersemangat untuk Memberikan Hasil yang Lebih Baik.....	55
TabelIV.30	Siswa Menggunakan Waktu secara Efektif untuk Menyelesaikan Tugas-Tugas di Kelas dan di Luar Kelas.....	56
TabelIV.31	Siswa Tidak Suka Menunda-Nunda Pekerjaan yang Mestinya Dapat Dikerjakan di Masa Sekarang.....	57
TabelIV.32	Siswa Memiliki Motivasi Belajar yang Kuat untuk Mencapai Prestasi Yang Lebih Tinggi.....	57
TabelIV.33	Siswa Selalu Berusaha untuk Mencari Informasi Tentang Materi Ketenagakerjaan dari Berbagai Sumber.....	58
TabelIV.34	Siswa Mengungkapkan Pertanyaan Tentang Materi Ketenagakerjaan yang Dibahas.....	59
TabelIV.35	Siswa Mendiskusikan Materi Ketenagakerjaan yang telah Diajarkan Guru Bersama Teman-Teman.....	59
TabelIV.36	Rekapitulasi Data (Variabel X).....	61
TabelIV.37	Rekapitulasi Data (Variabel Y).....	63
Tabel IV.38	Uji Korelasi.....	66
TabelIV.39	Uji Linieritas.....	67
TabelIV.40	Menyusun Persamaan Regresi.....	68
TabelIV.41	Menentukan KoefisienDeterminasi.....	69



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya agar dengan potensi dan kapasitas pribadi yang ada, siswa mampu hidup secara mandiri dan mampu menolong dirinya dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan menjadi sarana untuk mempersiapkan siswa menjalani kehidupan dengan menempa fisik, mental, dan moral agar mereka menjadi manusia yang berbudaya dan mampu memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi sekaligus menjadi warga yang bermanfaat bagi negaranya yaitu menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan warga negara yang baik. Pendidikan dinilai berhasil apabila dapat mengantarkan siswa sebagai generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat.

Hal ini dijelaskan di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3. bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Bila dicermati undang-undang di atas dapat dipahami bahwa pendidikan yang ingin dicapai oleh pemerintah adalah pendidikan yang tidak hanya mengarah pada ranah kognitif saja tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotor siswa.

Sikap merupakan salah satu ranah afektif yang penting ditingkatkan di dalam diri siswa. Sebagaimana menurut Syafinuddin Al-Mandari dalam Nurla Isna Aunilllah bahwa pada hakikatnya pendidikan dilaksanakan bukan sekedar untuk mengejar nilai-nilai, melainkan memberikan pengarahan kepada setiap orang agar dapat bertindak dan bersikap benar sesuai dengan kaidah-kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari.<sup>2</sup> Jelaslah bahwa tujuan pendidikan bukan hanya mengarahkan siswa agar dapat menguasai materi pelajaran saja tetapi juga sikap siswa sesuai dengan ilmu yang telah dipelajarinya.

Sikap pada hakikatnya adalah kecenderungan berperilaku pada seseorang.<sup>3</sup> Sikap siswa dapat dibentuk dan diarahkan agar terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Pembentukan sikap adalah proses penanaman nilai-nilai atau memberi pendidikan nilai kepada siswa melalui metode tertentu dalam suatu proses pembelajaran.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa dapat dibentuk dan dapat dikembangkan dengan pendidikan karakter.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, hal, 273.

<sup>2</sup> Nurla Isna Aunilllah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011, hal, 10.

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal, 80.

<sup>4</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007, hal, 303.

Pendidikan karakter akan membawa pada pengetahuan nilai, pengetahuan nilai akan membawa pada proses internalisasi nilai, dan proses internalisasi nilai akan mendorong seseorang untuk mewujudkan dalam sikap atau tingkah laku, dan akhirnya pengulangan sikap atau tingkah laku yang sama akan menghasilkan watak atau karakter seseorang.<sup>5</sup> Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai *insan kamil*.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter yaitu upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian, nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>7</sup>

Penerapan pendidikan karakter sejatinya menjadi tugas seluruh guru mata pelajaran. Di dalam kurikulum pada dasarnya setiap materi pelajaran memuat nilai karakter. Seorang guru dituntut agar dapat mengungkapkan dan menerapkan nilai karakter yang tersembunyi di balik setiap materi pelajaran. Dengan demikian, dalam pendidikan karakter seorang guru tidak

---

<sup>5</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012, hal, 78-79.

<sup>6</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal, 46.

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2012, hal, 35.



hanya efektif dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas saja (*transfer of knowledge*), tetapi lebih dalam relasi pribadinya dan modellingnya (*transfer of attitude and values*) baik kepada peserta didik maupun kepada seluruh anggota komunitas sekolah.<sup>8</sup>

Salah satu materi pelajaran yang memuat nilai karakter yaitu materi ketenagakerjaan. Nilai karakter yang diharapkan dari materi ketenagakerjaan adalah karakter kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Perilaku kerja keras sangat penting diterapkan, terutama bagi pelajar agar tidak menjadi pengangguran di masa yang akan datang.<sup>9</sup>

Adanya penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan berarti guru dituntut tidak hanya mengajarkan teori dalam materi tetapi juga dapat menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi sehingga siswa dapat menangkap konsep nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai yang telah tertanam pada diri siswa pada akhirnya akan membentuk sikap siswa sesuai nilai yang ditanamkan. Dalam hal ini berarti penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan dapat membentuk sikap siswa, salah satunya yakni sikap kerja keras melalui penanaman nilai karakter kerja keras.

Adapun proses pembentukan sikap melalui penerapan pendidikan karakter yaitu:

---

<sup>8</sup> Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 42.

<sup>9</sup> Tim Sosio Prawara Cendekia, *Ekonomi Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa Untuk SMA/MA kelas XI*, Bandung: PT Srikandi Empat Widya Utama, 2012, hal. 1.

1. Siswa memahami/mengetahui nilai-nilai.
2. Siswa menginternalisasikan nilai-nilai.
3. Siswa melaksanakan/mewujudkan nilai-nilai dalam sikap/perilaku.<sup>10</sup>

Penerapan pendidikan karakter oleh guru berperan penting dalam membentuk sikap siswa melalui penanaman nilai-nilai yang dapat dilakukan melalui materi pelajaran. Tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap/nilai hidup yang dimilikinya. Jadi, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan nilai pada diri seseorang.<sup>11</sup>

Senada dengan pendapat Masnur Muslich bahwa “pendidikan karakter makin diperjelas wujudnya, yaitu dengan penerapan pendidikan karakter bukan hanya pada ranah kognitif saja melainkan harus berdampak positif terhadap ranah afektif yang berupa sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>12</sup> Uraian di atas, menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan dapat mempengaruhi sikap siswa yaitu sikap yang mencerminkan nilai karakter yang termuat dalam materi ketenagakerjaan yakni nilai karakter kerja keras.

Guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya telah menerapkan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan yakni salah satunya nilai karakter kerja keras. Hal ini dapat dilihat dari:

---

<sup>10</sup> Sutarjo Adisusilo, *Op. Cit*, hal, 83.

<sup>11</sup> *Ibid*, hal, 78.

<sup>12</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal, 174.

1. Guru mencantumkan nilai karakter pada materi ketenagakerjaan ke dalam silabus dan RPP.
2. Guru menyampaikan nilai karakter kerja keras pada materi ketenagakerjaan.
3. Guru memberi contoh orang-orang yang sukses memiliki karakter

Penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan perlu dilakukan agar siswa memiliki sikap sesuai nilai karakter yang terkandung di dalam materi ketenagakerjaan. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, penulis melihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada di antara siswa yang mengeluh bila diberikan tugas yang sulit.
2. Masih ada di antara siswa yang tidak mau mencatat materi yang disampaikan guru.
3. Masih ada di antara siswa yang tidak mau serius mendengarkan penjelasan guru.

Melihat gejala-gejala di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Pada Materi Ketenagakerjaan terhadap Sikap Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.”

## **B. Penegasan Istilah**

Penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, adapun istilah-istilah tersebut yakni:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk kepercayaan, watak/perbuatan seseorang.<sup>13</sup> Maksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.

### 2. Penerapan Pendidikan karakter Pada Materi Ketenagakerjaan

Istilah penerapan pendidikan karakter terdiri atas dua kata yakni penerapan dan pendidikan karakter. Yang dimaksud dengan penerapan adalah pemasangan, pengenalan, perihal mempraktekkan.<sup>14</sup> Sedangkan pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.<sup>15</sup>

Maksud penerapan pendidikan karakter di dalam penelitian ini adalah usaha guru menerapkan nilai-nilai karakter yang ada pada materi ketenagakerjaan yaitu nilai karakter kerja keras.

### 3. Sikap Siswa

Sikap adalah kecenderungan yang *relative* stabil untuk berkelakuan atau bereaksi dengan suatu cara tertentu dalam menanggapi suatu rangsangan (situasi atau informasi).<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Tanti Yuniar, *Kamus Bahasa Lengkap Bahasa Indonesia*, PT Agung Mulia, hal, 469.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal, 582.

<sup>15</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op, Cit*, hal, 43.

<sup>16</sup> Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hal, 79.

Maksud sikap siswa di dalam penelitian ini yaitu sikap kerja keras yang muncul dalam diri siswa akibat adanya penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan yaitu nilai karakter kerja keras.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Melihat dari gejala-gejala yang telah penulis uraikan. Penulis menemukan masalah sebagai berikut:

- a. Sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya masih kurang.
- b. Penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan oleh guru sudah dilakukan namun sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial masih kurang.
- c. Pengaruh penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa.

### **2. Batasan Masalah**

Melihat banyaknya permasalahan yang dikemukakan di dalam identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada pengaruh penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.

### **3. Rumusan Masalah**

Melihat dari identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menambah informasi mengenai pengaruh penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi peneliti lainnya dalam meneliti pengaruh penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Akhmad Sudrajat, supaya kita lebih mudah memahami makna pendidikan karakter, kita harus mengerti makna dari karakter itu sendiri terlebih dahulu.<sup>1</sup> Menurut Tadzkiroatun Musfiroh karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).<sup>2</sup> Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>3</sup>

Menurut pengertian karakter maka dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud manusia *insan kamil*.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Nurla Isna Aunillah, *Op, Cit*, hal, 19.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal, 18.

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Op., Cit*, hal, 70.

<sup>4</sup> Nurla Isna Aunillah, *Op,Cit*, hal, 18.



Selain itu pengertian pendidikan karakter menurut Muhsin yaitu usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri siswa yang mendorongnya mewujudkannya dalam sikap dan perilaku yang baik.<sup>5</sup>

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter sehingga siswa memiliki sikap sesuai nilai-nilai yang ditanamkan. Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa inti dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai yang pada akhirnya nilai yang tertanam akan menjadi sikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

#### **b. Peta Nilai dan Indikator Pendidikan Karakter Pada Materi Ketenagakerjaan**

Penilaian pencapaian pendidikan karakter didasarkan pada indikator. Indikator berfungsi bagi guru sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku untuk nilai tertentu telah menjadi perilaku yang dimiliki siswa. Indikator untuk mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif (sikap) seorang siswa berkenaan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku siswa di kelas atau sekolah yang dapat diamati oleh guru ketika seorang siswa melakukan suatu tindakan atau kegiatan,

---

<sup>5</sup> [http: jurnal-slides. net/NA/ implementasi-pendidikan-karakter-bangsa-di-sekolah](http://jurnal-slides.net/NA/implementasi-pendidikan-karakter-bangsa-di-sekolah), diakses pada tanggal 12 Maret 2012.

seperti dalam menerima tugas dari guru, dalam mengerjakan pekerjaan rumah, hasil tulisan, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Adapun nilai karakter yang diharapkan dari materi ketenagakerjaan adalah kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.<sup>7</sup> Contoh indikator untuk nilai karakter tersebut yakni:

- 1) Mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.
- 3) Selalu fokus pada pelajaran.
- 4) Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi.
- 5) Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan luar kelas.
- 6) Selalu berusaha untuk mencari informasi tentang materi pelajaran dari berbagai sumber.<sup>8</sup>

Melihat uraian di atas dapat disimpulkan bahwanya pendidikan karakter pada dasarnya juga terdapat di dalam materi ketenagakerjaan. Siswa dalam mempelajari materi ketenagakerjaan juga diharapkan memiliki sikap sesuai nilai karakter yang terkandung di dalam materi. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa penilaian

---

<sup>6</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal, 22-23.

<sup>7</sup> Tim Sosio Prawara Cendekia, *Loc, Cit*.

<sup>8</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Op, Cit*, hal, 165.

pendidikan karakter yakni dilihat dari siswa memiliki sikap sesuai dengan nilai karakter yang ditanamkan pada materi ketenagakerjaan.

**c. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Materi Ketenagakerjaan**

Orientasi pendidikan karakter melalui sebaran mata pelajaran ialah berupaya menggali, menemukan, memahami, mengaplikasikan dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dari sebaran mata pelajaran tersebut untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Usaha yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran yaitu:

- 1) Guru harus mengubah paradigma dari pengajar menjadi pendidik.
- 2) Dalam setiap pembelajaran atau setiap tata muka, guru menunjukkan bahwa “dibalik” materi yang dipelajari, minimal ada satu nilai kehidupan yang baik bagi siswa untuk diketahui, dipikirkan, direnungkan, dan diyakini sebagai hal yang baik dan benar sehingga mendorongnya untuk melaksanakan dalam kehidupannya.
- 3) Guru menawarkan mulai dengan nilai-nilai yang elementer, relevan dan kontekstual, misalnya guru IPA menekankan pentingnya nilai: kebenaran, ketelitian, keuletan, ketekunan, dan lain-lain dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Nilai-nilai tertentu di atas terus-menerus diingatkan kepada siswa dan guru mencoba memberi contoh konkret.

---

<sup>9</sup> Sofan Amri dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta; Prestasi Pustakaraya, 2011, hal, 87.

- 5) Pelaksanaan atas nilai-nilai di atas menjadi bagian dalam penilaian hasil belajar (masuk jenis portofolio).<sup>10</sup>

Notonagoro mengajukan empat langkah yang harus ditempuh agar pendidikan karakter berdaya guna, yaitu:

- 1) Para pendidik terlebih dahulu harus tahu dan jelas dengan akal budinya, memahami dengan hatinya nilai-nilai apa saja yang akan diajarkan para pendidik (entah nilai-nilai yang tersembunyi di balik setiap bidang studi).
- 2) Para pendidik mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik dengan sentuhan hati dan perasaan melalui contoh-contoh konkret dan sedapat mungkin teladan si pendidik sehingga peserta didik dapat melihat dengan kepala sendiri langkah baiknya nilai itu.
- 3) Langkah selanjutnya adalah membantu peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut tidak saja dalam akal budinya, tetapi dan terutama dalam hati sanubari si peserta didik sehingga nilai-nilai yang dipahaminya menjadi bagian dari seluruh hidupnya. Dalam tahap ini diharapkan peserta didik merasa memiliki dan menjadikan nilai tersebut sebagai sifat dan sikap hidupnya serta menjadi landasan bertingkah laku.
- 4) Peserta didik yang telah merasa memiliki sifat-sifat dan sikap hidup sesuai dengan nilai-nilai tersebut didorong dan dibantu untuk

---

<sup>10</sup> Sutarjo Adisusilo J.R, *Op, Cit*, hal, 82-83.

mewujudkan atau mengungkapkannya dalam tingkah laku dan hidup sehari-hari.<sup>11</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya materi pelajaran dapat menerapkan pendidikan karakter. Guru dituntut mampu memahami nilai karakter yang terkandung di dalam materi pelajaran dan kemudian mengungkapkan serta menyampaikan kepada siswa.

Penerapan pendidikan karakter akan lebih efektif bila guru tidak hanya sekedar memberi informasi mengenai nilai-nilai karakter saja tetapi juga mampu menciptakan aktivitas-aktivitas yang memberikan kesempatan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter yang telah diketahuinya dan juga dirasakannya sehingga akan tercermin pada sikap siswa sesuai nilai karakter yang ditanamkan.

## **2. Sikap Siswa**

### **a. Pengertian Sikap**

Menurut Gagne sikap dimengerti sebagai keadaan bathiniah seseorang, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan personalnya. Sikap sendiri secara umum terkait dengan ranah kognitif dan ranah afektif serta membawa konsekuensi pada tingkah laku seseorang.<sup>12</sup> Menurut Popham sikap

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal, 73.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal, 67.

sebenarnya hanya sebagian dari ranah afektif yang di dalamnya mencakup perilaku seperti perasaan, minat, emosi dan sikap.<sup>13</sup>

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.<sup>14</sup> Sikap sangat tergantung pada sistem nilai yang dianggapnya paling benar, kemudian sikap itu yang akan mengendalikan perilaku tersebut.<sup>15</sup>

Thomas & Znaniecki menegaskan bahwa sikap adalah *predisposisi* untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.<sup>16</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap tergantung nilai-nilai yang dimilikinya. Seseorang akan bersikap sesuai dengan nilai yang dianggapnya paling benar kemudian ia akan berperilaku

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal, 68.

<sup>14</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010 hal, 102.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Op, Cit*, hal, 276.

<sup>16</sup> Wawan A dan Dewi M, *Teori & Pengukuran: Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010, hal, 27-28.

sesuai dengan nilai yang dimilikinya. Oleh karena itu pembentukan sikap dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai sehingga nilai tersebut dapat tertanam dalam diri seseorang. Sikap dapat menentukan kualitas nilai perilaku seseorang.

#### **b. Pembentukan Sikap Siswa**

Baron dan Byrne juga Myers dan Gerungan mengemukakan ada tiga komponen yang membentuk sikap yaitu:

- 1) Komponen kognitif adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sikap.
- 2) Komponen afektif adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
- 3) Komponen konatif adalah komponen sikap yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.<sup>17</sup>

Azwar menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah

##### **1) Pengalaman pribadi**

Sikap akan lebih mudah terbentuk jika yang dialami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, karena penghayatan akan pengalaman lebih mendalam dan lebih lama membekas.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal, 32.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung memiliki sifat yang konformis atau searah dengan sikap yang dianggap penting yang didorong oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan menghindari konflik.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaanlah yang menanamkan garis pengaruh sikap individu terhadap berbagai masalah.

4) Media massa

Media massa memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugestif akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat



menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal.

6) Faktor emosional

Suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.<sup>18</sup>

**c. Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Pada Materi Ketenagakerjaan Terhadap Sikap**

Pendidikan karakter/nilai pada dasarnya proses penanaman nilai kepada peserta didik yang diharapkan oleh karenanya siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.<sup>19</sup> Yvon Ambroise mencoba menjelaskan hubungan antara nilai, sikap, tingkah laku, dan kepribadian seseorang sebagai berikut nilai menjadi acuan dalam menentukan sikap, dan sikap menjadi acuan dalam bertingkah laku.<sup>20</sup>

Pendidikan karakter, alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Disini ada unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Dan, semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih

---

<sup>18</sup> Zaim Elmubarak, *Op, Cit*, hal, 48-49.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Op, Cit*, hal, 274.

<sup>20</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Op, Cit*, hal, 69.

utuh. Nilai itu adalah nilai yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotor (perilaku).<sup>21</sup>

Sebagaimana diungkapkan APEID (*Asia and the Pasific Programme of Education Innovaton for Development*) bahwa pendidikan nilai/karakter secara khusus ditujukan untuk a) menerapkan pembentukan nilai kepada peserta didik, b) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, dan c) membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian pendidikan nilai atau karakter meliputi tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai perwujudan perilaku-perilaku yang bernilai.<sup>22</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa sikap dapat dibentuk melalui penerapan pendidikan karakter yaitu dengan adanya penanaman nilai-nilai. Nilai-nilai yang telah tertanam pada diri siswa akan menjadi acuan siswa dalam bersikap. Hal ini dimulai dari siswa mengetahui nilai-nilai, kemudian menghayati nilai-nilai dan pada

---

<sup>21</sup> Masnur Muslich, *Op, Cit*, hal, 67.

<sup>22</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Op, Cit*, hal, 66.

akhirnya akan mempraktikkan nilai-nilai tersebut di dalam sikapnya sehari-hari.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan dipaparkan disini dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian serta menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian Meilikasari pada tahun 2010 yang berjudul *“Pengaruh Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pendidikan Berbasis Budi Pekerti Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 (SMAN 7) kota Pekanbaru”*. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru dalam melaksanakan pendidikan berbasis budi pekerti terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 (SMAN 7) kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari diterimanya Ha.<sup>23</sup>

Penelitian tentang pendidikan karakter juga pernah dilakukan oleh Mona Resti Puji Anggraini (UIN, Tarbiyah, 2012) dengan judul penelitiannya *“Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam Pekanbaru”* adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan guru ekonomi dalam mengembangkan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Swasta Babussalam

---

<sup>23</sup> Meilikasari, *Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pendidikan Berbasis Budi Pekerti Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 (SMAN 7) kota Pekanbaru*, Pekanbaru : UIN SUSKA RIAU, 2010.

dikategorikan cukup mampu dengan persentase 60%.<sup>24</sup> Sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Rumbio Jaya.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan konsep teoritis di lapangan. Konsep operasional digunakan untuk mengukur variabel. Penelitian ini berkenaan dengan pengaruh penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.

1. Penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:
  - a. Guru menjadi teladan yang ditiru dari siswa dalam mewujudkan nilai karakter kerja keras pada materi ketenagakerjaan.
  - b. Guru mempraktikkan nilai karakter kerja keras pada materi ketenagakerjaan kepada siswa.
  - c. Guru memberi contoh sikap yang mencerminkan nilai karakter kerja keras yang terkandung dalam materi ketenagakerjaan.
  - d. Guru menunjukkan bahwa dibalik materi ketenagakerjaan ada nilai karakter kerja keras.

---

<sup>24</sup> Mona Resti Puji Anggraini, *Kemampuan Guru Ekonomi Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Babussalam Pekanbaru*, Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2012.

- e. Guru mengaitkan materi ketenagakerjaan dengan nilai karakter kerja keras.
- f. Guru menyampaikan nilai karakter kerja keras yang terkait materi ketenagakerjaan.
- g. Guru menawarkan nilai-nilai yang elementer, relevan, dan kontekstual.
- h. Guru menekankan pentingnya nilai karakter kerja keras yang terkandung dalam materi ketenagakerjaan dalam kehidupan siswa sehari-hari.
- i. Guru mengaitkan materi ketenagakerjaan dengan fenomena yang sering dilihat terutama berkaitan dengan nilai karakter kerja keras.
- j. Guru terus-menerus mengingatkan nilai karakter yang terkandung pada materi ketenagakerjaan kepada siswa.
- k. Guru mencoba memberi contoh konkret nilai karakter kerja keras pada materi ketenagakerjaan kepada siswa.
- l. Guru mengajak siswa membiasakan menerapkan nilai karakter kerja keras pada materi ketenagakerjaan dalam sikapnya.
- m. Guru memasukkan nilai karakter kerja keras pada materi ketenagakerjaan dalam penilaian hasil belajar.
- n. Guru memberi tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan karakter.
- o. Guru memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan karakter kerja keras yang terkandung pada materi ketenagakerjaan.

2. Adapun indikator sikap siswa yang harus tercermin dari pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:
  - a. Siswa mengerjakan tugas kelas dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan.
  - b. Siswa suka berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar dengan menggunakan kekuatan pribadinya sendiri.
  - c. Siswa mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi tentang materi ketenagakerjaan.
  - d. Siswa tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.
  - e. Siswa berkemauan keras untuk menyelesaikan semua tugas dan pekerjaan demi kemajuan belajarnya yang telah direncanakan.
  - f. Siswa rajin dalam belajar meskipun menghadapi berbagai macam godaan demi kesuksesan belajarnya.
  - g. Siswa selalu fokus pada pelajaran.
  - h. Siswa mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang ditugaskan guru.
  - i. Siswa tidak merasa ragu dalam setiap memulai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.
  - j. Siswa mengerjakan tugas dengan teliti untuk menghindari kesalahan-kesalahan.
  - k. Siswa menguraikan dengan cermat hasil tugas yang telah dikerjakannya.
  - l. Siswa selalu bersemangat untuk memberikan hasil yang lebih baik.

- m. Siswa menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan di luar kelas.
- n. Siswa tidak suka menunda-nunda pekerjaan yang mestinya dapat dikerjakan di masa sekarang.
- o. Siswa memiliki motivasi belajar yang kuat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.
- p. Siswa selalu berusaha untuk mencari informasi tentang materi ketenagakerjaan dari berbagai sumber.
- q. Siswa mengungkapkan pertanyaan tentang materi ketenagakerjaan yang dibahas.
- r. Siswa mendiskusikan materi ketenagakerjaan yang telah diajarkan guru bersama teman-teman.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan bervariasi
- b. Sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial bervariasi.
- c. Ada kecenderungan sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial dipengaruhi oleh penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan.

## **2. Hipotesis**

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya. Jalan. Ahmad Yani / Tambusai. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Juli hingga 30 Juli 2012 tahun ajaran 2012/2013.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya. Objeknya adalah pengaruh penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial berjumlah 28 siswa. Karena populasi dalam penelitian ini tidak terlalu banyak, maka penulis mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

1. Angket yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada siswa (responden). Angket yang diberikan kepada responden menggunakan metode skala likert, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden hanya memilih, hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan di angket.
2. Dokumentasi seperti sejarah sekolah, siswa dan data guru.

#### E. Teknik Analisis Data

Langkah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan dan sikap siswa yakni data yang telah terkumpul melalui angket akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : *number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).<sup>1</sup>

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hal, 43.

- a. 0%-20% dikategorikan tidak baik.
- b. 21%-40% dikategorikan kurang baik.
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik.
- d. 61%-80% dikategorikan baik.
- e. 81%-100% dikategorikan sangat baik.<sup>2</sup>

Langkah untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.<sup>3</sup>

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$b = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum X}{N}$$

$$Y = a + bX$$

Penulis memproses data dengan bantuan perangkat komputer melalui program *SPSS (Statistical Program Society Science)* versi 16.0 for Windows.<sup>4</sup> Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan sikap siswa, hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua

---

<sup>2</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal, 15.

<sup>3</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hal, 160.

<sup>4</sup>-----, *SPSS 16.00 Analisis Data Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hal, 93.

variabel bisa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka Indeks Korelasi “r” *Product moment*

N = Sampel

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

besarnya koefisien korelasi dapat dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus table nilai “r” *product moment*”.<sup>5</sup>

df= N-nr

keterangan:

N=*number of causes*

nr= banyaknya variabel yang dikorelasikan.

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus  $KD = (R^2) \times 100\%$  yang dimaksud untuk menyatakan besarnya persentase variabel yang satu turut ditentukan variabel yang lain.

---

<sup>5</sup> Hartono, *Op, Cit*, hal, 88.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Rumbio Jaya**

SMA Negeri 1 Rumbio Jaya berdiri pada tahun 2004 di atas tanah seluas 2 Ha, tanah tersebut berasal dari tanah Hibah Desa Tambusai Kecamatan Rumbio Jaya kabupaten Kampar. SMA Negeri 1 Rumbio Jaya berdiri atas prakarsa pemuka masyarakat yang terdiri dari lima desa, yakni desa Tambusai, desa Batang Batindih, desa Sungai Putih, desa Bukit Kratai dan desa Delimakmur. SMA Negeri 1 Rumbio Jaya pada mulanya bernama PANCA BAKTI kemudian di awal ajaran baru dari tahun 2004 berubah menjadi SMA LPM Desa Tambusai dan di tahun 2006 menjadi sekolah Negeri atas dasar SK Bupati Kampar dengan nomor 209 tahun 2006 tanggal 10 agustus 2006 dengan nama SMA Negeri 1 Rumbio Jaya.

##### **2. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Rumbio Jaya
AlamatJalan / Desa	: Jln. Ahmad Yani / Tambusai
Kecamatan / Kab.	: Rumbio Jaya/ Kampar
No. Telp / HP	: 0813 1646551
NSS	: 301140662001
Jenjang Akreditasi	: B (tahun 2011) dengan nomor 09334 tahun 2011

Tahun Didirikan	: 2004
Tahun beroperasi	: 2004
Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah
Luas Tanah	: 2 Ha
Status Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan	: 510 M <sup>2</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Rumbio Jaya**

#### **a. Visi SMA Negeri 1 Rumbio Jaya:**

”Menjadi sekolah unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan dan memiliki budaya serta akhlak mulia”

#### **b. Misi SMA Negeri 1 Rumbio Jaya:**

- 1) Mengefektifkan kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengoptimalkan sarana pustaka.
- 3) Mengoptimalkan penggunaan alat-alat laboratorium.
- 4) Mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP.
- 5) Melengkapi sekolah dengan komputer.
- 6) Menggiatkan ekstrakurikuler dibidang volly dan basket.
- 7) Membuat kelompok belajar untuk persiapan olympiade saint.
- 8) Menghasilkan tamatan yang mampu bersaing keperguruan tinggi negeri dan swasta.
- 9) Membiasakan budaya rapi, bersih dan harmonis.
- 10) Melaksanakan bimbingan agama secara terprogram.

**c. Tujuan SMA Negeri 1 Rumbio Jaya:**

**1) Akademis**

- a) Peningkatan perolehan nilai semester.
- b) Meningkatkan perolehan Ujian Nasional.
- c) Meningkatkan peringkat sekolah.
- d) Meningkatkan keberhasilan dalam SPMB.
- e) Penguasaan dalam teknologi informasi komputer.
- f) Peningkatan pemahaman dalam bidang pertanian dan perkebunan.

**2) Non Akademis**

- a) Menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- b) Meningkatkan prestasi kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d) Membina dan meningkatkan disiplin sekolah dan budi pekerti.

**4. Tenaga Pengajar**

Berhasil tidaknya pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, bagaimana baiknya sarana pendidikan, apabila guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka hasil pembelajaran tidak akan memuaskan. Jadi keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan. Adapun guru yang bertugas mengajar di SMAN I Rumbio Jaya dapat dilihat pada lampiran 6.

## 5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu syarat mutlak agar proses belajar mengajar berlangsung. Keduanya merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Keadaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri I Rumbio Jaya tahun 2012/2013, dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 1**  
**KEADAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I RUMBIO JAYA**

NO	Kelas	Jurusan	Jumlah Kelas	Siswa		Jmlh	Mutasi		Total Jumlah
				L	P		Masuk	Keluar	
1	X <sup>1</sup>	-	1	16	14	30	-	-	30
	X <sup>2</sup>	-	1	18	14	32	-	-	32
2	XI	IPS	1	17	11	28	-	-	28
	XI	IPA	1	11	19	30	-	-	30
3	XII	IPS	1	17	10	27	-	-	27
	XII	IPA	1	6	19	25	-	-	25
Jumlah			6	80	91	171	-	-	177

Sumber: Data Sekolah SMAN 1 Rumbio Jaya

## 6. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dengan demikian apabila sarana dan prasarananya memadai, maka aktivitas belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Adapun keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri I Rumbio Jaya dapat dilihat sebagai berikut:



**TABEL IV. 2**  
**DAFTAR KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH**  
**MENENGAH ATAS NEGERI I RUMBIO JAYA**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Pustaka	1
5	Ruang Bendahara Sekolah	1
6	Ruang TU	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Ruang Tamu	1
9	WC	2
10	Mushalla	1
11	Ruang UKS	1
12	Parkir	1
13	Ruang Piket	1
14	Ruang Osis	1

Sumber: Data Sekolah SMAN I Rumbio Jaya

## 7. Kurikulum

Sekolah Menengah Atas Negeri I Rumbio Jaya sejalan dengan visi dan misinya berusaha membina siswa siswinya tidak hanya mampu meningkatkan prestasi akademik namun juga berusaha memasukkan nilai-nilai luhur sehingga diharapkan tercipta siswa yang berprestasi namun memiliki karakter dan kepribadian luhur. Oleh karena itu kurikulum sangat penting bagi sekolah yakni memiliki fungsi dan tugas untuk:

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pengajaran
- c. Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester) program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan STTB
- f. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- h. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
- i. Mengatur mutasi siswa
- j. Melakukan supervisi administrasi dan akademis
- k. Menyusun laporan

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data dalam bab IV ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya. Pada pembahasan ini penulis akan mencantumkan data-data primer yang diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada 28 orang siswa.

### **1. Data tentang Penerapan Pendidikan Karakter Pada Materi Ketenagakerjaan (X)**

Penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan yang dimaksud disini adalah penanaman nilai karakter yang terkandung di dalam materi ketenagakerjaan yakni karakter kerja keras kepada siswa sehingga siswa dapat menerapkan sikap kerja keras. Berikut penulis akan

menguraikan secara singkat tentang hasil angket dari Penerapan Pendidikan Karakter Pada Materi Ketenagakerjaan dan jumlah persentasenya.

**TABEL. IV. 3**  
**GURU MENJADI TELADAN YANG DITIRU DARI SISWA DALAM**  
**MEWUJUDKAN NILAI KARAKTER KERJA KERAS PADA**  
**MATERI KETENAGAKERJAAN**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	15	53,57%
B	Sering	13	46,43%
C	Kadang-Kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru menjadi teladan yang ditiru dari siswa dalam mewujudkan nilai karakter kerja keras pada materi ketenagakerjaan, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 1, frekuensi yang memilih jawaban ”selalu” sebanyak 15 dengan persentase 53,57%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 13 dengan persentase 46,43%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 0 dengan persentase 0%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV.4**  
**GURU MEMPRAKTIKKAN NILAI KARAKTER KERJA KERAS**  
**PADA MATERI KETENAGAKERJAAN KEPADA SISWA**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	21	75%
B	Sering	7	25%
C	Kadang-Kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru mempraktikkan nilai karakter kerja keras pada materi ketenagakerjaan kepada siswa, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 2, frekuensi yang memilih jawaban "selalu" sebanyak 21 dengan persentase 75%, frekuensi memilih "sering" sebanyak 7 dengan persentase 25%, frekuensi memilih "kadang-kadang" sebanyak 0 dengan persentase 0%, dan frekuensi yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV.5**  
**GURU MEMBERI CONTOH SIKAP YANG MENCERMINKAN**  
**NILAI KARAKTER KERJA KERAS YANG TERKANDUNG**  
**DALAM MATERI KETENAGAKERJAAN**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	12	42,86%%
B	Sering	16	57,14%%
C	Kadang-Kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru memberi contoh sikap yang mencerminkan nilai karakter kerja keras yang

terkandung dalam materi ketenagakerjaan, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 3, frekuensi yang memilih jawaban ”selalu” sebanyak 12 dengan persentase 42,86%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 16 dengan persentase 57,14%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 0 dengan persentase 0%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV.6**  
**GURU MENUNJUKKAN BAHWA DIBALIK MATERI**  
**KETENAGAKERJAAN ADA NILAI KARAKTER**  
**KERJA KERAS**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	18	64,86%
B	Sering	10	35,71%
C	Kadang-Kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru menunjukkan bahwa dibalik materi ketenagakerjaan ada nilai karakter kerja keras, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 4 frekuensi yang memilih jawaban”selalu” sebanyak 18 dengan persentase 64,86%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 10 dengan persentase 35,71%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 0 dengan persentase 0%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV.7**  
**GURU MENGAITKAN MATERI KETENAGAKERJAAN DENGAN**  
**NILAI KARAKTER KERJA KERAS**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	16	57,14%
B	Sering	8	28,57%
C	Kadang-Kadang	4	14,29%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru mengaitkan materi ketenagakerjaan dengan nilai karakter kerja keras, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 5, frekuensi yang memilih jawaban "selalu" sebanyak 16 dengan persentase 57,14%, frekuensi memilih "sering" sebanyak 8 dengan persentase 28,57%, frekuensi memilih "kadang-kadang" sebanyak 4 dengan persentase 14,29%, dan frekuensi yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV.8**  
**GURU MENYAMPAIKAN NILAI KARAKTER KERJA KERAS**  
**YANG TERKAIT MATERI KETENAGAKERJAAN**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	20	71,43%
B	Sering	8	28,57%
C	Kadang-Kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru menyampaikan nilai karakter kerja keras yang terkait materi

ketenagakerjaan, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 6, frekuensi yang memilih jawaban "selalu" sebanyak 20 dengan persentase 71,43%, frekuensi memilih "sering" sebanyak 8 dengan persentase 28,57%, frekuensi memilih "kadang-kadang" sebanyak 0 dengan persentase 0%, dan frekuensi yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV.9**  
**GURU MENAWARKAN NILAI-NILAI YANG ELEMENTER,**  
**RELEVAN, DAN KONTEKSUAL**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	13	46,43%
B	Sering	11	39,29%
C	Kadang-Kadang	4	14,28%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru menawarkan nilai-nilai yang elementer, relevan, dan kontekstual, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 7, frekuensi yang memilih jawaban "selalu" sebanyak 13 dengan persentase 46,43%, frekuensi memilih "sering" sebanyak 11 dengan persentase 39,29%, frekuensi memilih "kadang-kadang" sebanyak 4 dengan persentase 14,28%, dan frekuensi yang menjawab "tidak sesuai" sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV.10**  
**GURU MENEKANKAN PENTINGNYA NILAI KARAKTER**  
**KERJA KERAS YANG TERKANDUNG DALAM MATERI**  
**KETENAGAKERJAAN DALAM KEHIDUPAN SISWA**  
**SEHARI-HARI**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	20	71,43%
B	Sering	8	28,57%
C	Kadang-Kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru menekankan pentingnya nilai karakter kerja keras yang terkandung dalam materi ketenagakerjaan dalam kehidupan siswa sehari-hari, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 8, frekuensi yang memilih jawaban "selalu" sebanyak 20 dengan persentase 71,43%, frekuensi memilih "sering" sebanyak 8 dengan persentase 28,57%, frekuensi memilih "kadang-kadang" sebanyak 0 dengan persentase 0%, dan frekuensi yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV.11**  
**GURU MENGAITKAN MATERI KETENAGAKERJAAN DENGAN**  
**FENOMENA YANG SERING DILIHAT TERUTAMA BERKAITAN**  
**DENGAN NILAI KARAKTER KERJA KERAS**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	15	53,57%%
B	Sering	12	42,86%
C	Kadang-Kadang	1	3,57%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*



Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru mengaitkan materi ketenagakerjaan dengan fenomena yang sering dilihat terutama berkaitan dengan nilai karakter kerja keras, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 9, frekuensi yang memilih jawaban ”selalu” sebanyak 15 dengan persentase 53,57%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 12 dengan persentase 42,86%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 1 dengan persentase 3,57%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%

**TABEL IV.12**  
**GURU TERUS-MENERUS MENGINGATKAN NILAI KARAKTER**  
**YANG TERKANDUNG PADA MATERI KETENAGAKERJAAN**  
**KEPADA SISWA**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	13	46,43%
B	Sering	15	53,57%
C	Kadang-Kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru terus-menerus mengingatkan nilai karakter yang terkandung pada materi ketenagakerjaan kepada siswa, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 10, frekuensi yang memilih jawaban”selalu” sebanyak 13 dengan persentase 46,43%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 15 dengan persentase 53,57%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 0 dengan persentase 0%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV.13**  
**GURU MENCOBA MEMBERI CONTOH KONKRET NILAI**  
**KARAKTER KERJA KERAS PADA MATERI**  
**KETENAGAKERJAAN KEPADA SISWA**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	25	89,29%
B	Sering	3	10,71%
C	Kadang-Kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru mencoba memberi contoh konkret nilai karakter kerja keras pada materi ketenagakerjaan kepada siswa, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 11, frekuensi yang memilih jawaban” selalu” sebanyak 25 dengan persentase 89,29%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 3 dengan persentase 10,71%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 0 dengan persentase 0%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%

**TABEL IV.14**  
**GURU MENGAJAK SISWA MEMBIASAKAN MENERAPKAN**  
**NILAI KARAKTER KERJA KERAS PADA MATERI**  
**KETENAGAKERJAAN DALAM SIKAPNYA**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	17	60,72%
B	Sering	10	35,71%
C	Kadang-Kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	1	3,57%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru mengajak siswa membiasakan menerapkan nilai karakter kerja keras pada materi ketenagakerjaan dalam sikapnya, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 12, frekuensi yang memilih jawaban ”selalu” sebanyak 17 dengan persentase 60,72%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 10 dengan persentase 35,71%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 0 dengan persentase 0%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 dengan persentase 3,57%.

**TABEL IV.15**  
**GURU MEMASUKKAN NILAI KARAKTER KERJA KERAS PADA**  
**MATERI KETENAGAKERJAAN DALAM PENILAIAN**  
**HASIL BELAJAR**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	11	39,29%
B	Sering	15	53,57%
C	Kadang-Kadang	2	7,14%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru memasukkan nilai karakter kerja keras pada materi ketenagakerjaan dalam penilaian hasil belajar, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 13, frekuensi yang memilih jawaban ”selalu” sebanyak 11 dengan persentase 39,29%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 15 dengan persentase 53,57%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 dengan persentase 7,14%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV.16**  
**GURU MEMBERI TUGAS YANG BERISIKAN SUATU PERSOALAN**  
**ATAU KEJADIAN YANG MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA**  
**SISWA UNTUK MENUNJUKKAN KARAKTER**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	10	35,71%
B	Sering	17	60,72%
C	Kadang-Kadang	1	3,57%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru memberi tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan karakter, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 14, frekuensi yang memilih jawaban "selalu" sebanyak 10 dengan persentase 35,71%, frekuensi memilih "sering" sebanyak 17 dengan persentase 60,72%, frekuensi memilih "kadang-kadang" sebanyak 1 dengan persentase 3,57%, dan frekuensi yang menjawab "tidak pernah" sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV.17**  
**GURU MEMBERI PENGHARGAAN KEPADA SISWA YANG**  
**MENUNJUKKAN KARAKTER KERJA KERAS YANG**  
**TERKANDUNG PADA MATERI**  
**KETENAGAKERJAAN**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	14	50%
B	Sering	7	25%
C	Kadang-Kadang	7	25%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator guru memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan karakter kerja keras yang terkandung pada materi ketenagakerjaan, dari 28 siswa/responden untuk item nomor 15, frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 14 dengan persentase 50%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 7 dengan persentase 25%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 7 dengan persentase 25%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

## **2. Data tentang Sikap Siswa**

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang muncul dalam diri siswa akibat adanya penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan yaitu sikap kerja keras, yang dapat dilihat dari jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji. Berikut penulis akan menguraikan secara singkat tentang hasil angket dari

sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.

**TABEL 1V. 18**  
**SISWA MENERJAKAN TUGAS KELAS DENGAN BAIK PADA**  
**WAKTU YANG TELAH DITETAPKAN**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	15	53,57%
B	Sering	9	32,14%
C	Kadang-Kadang	4	14,29%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber: Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mengerjakan tugas kelas dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan, untuk item nomor 1 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 15 dengan persentase 53,57%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 9 dengan persentase 32,14%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 4 dengan persentase 14.29%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL 1V. 19**  
**SISWA SUKA BERUSAHA UNTUK DAPAT MENYELESAIKAN**  
**TUGAS-TUGAS DALAM BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN**  
**KEKUATAN PRIBADINYA SENDIRI**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	14	50%
B	Sering	12	42,86%
C	Kadang-Kadang	2	7,14%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa suka berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar dengan menggunakan kekuatan pribadinya sendiri, untuk item nomor 2 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 14 dengan persentase 50 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 12 dengan persentase 42,86%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 2 dengan persentase 7,14%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0 %.

**TABEL 1V. 20**  
**SISWA MENGUMPULKAN SEBANYAK-BANYAKNYA INFORMASI**  
**TENTANG MATERI KETENAGAKERJAAAN**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	6	21,43%
B	Sering	10	35,71%
C	Kadang-Kadang	8	28,57%
D	Tidak Pernah	4	14,29%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi tentang materi ketenagakerjaan, untuk item nomor 3 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 6 dengan persentase 21,43%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 10 dengan persentase 35,71%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 8 dengan persentase 28,57%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 4 dengan persentase 14,29%.

**TABEL 1V. 21**  
**SISWA TIDAK PUTUS ASA DALAM MENGHADAPI KESULITAN**  
**DALAM BELAJAR**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	9	32,14%
B	Sering	12	42,86%
C	Kadang-Kadang	7	25%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, untuk item nomor 4 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 9 dengan persentase 32,14%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 12 dengan persentase 42,86%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 7 dengan persentase 25%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL 1V.22**  
**SISWA BERKEMAUAN KERAS UNTUK MENYELESAIKAN**  
**SEMUA TUGAS DAN PEKERJAAN DEMI KEMAJUAN**  
**BELAJARNYA YANG TELAH DIRENCANAKAN**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	7	25%
B	Sering	16	53,57%
C	Kadang-Kadang	5	21,43%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa berkemauan keras untuk menyelesaikan semua tugas dan pekerjaan demi kemajuan belajarnya yang telah direncanakan, untuk item nomor 5 frekuensi yang



memilih jawaban “selalu” sebanyak 7 dengan persentase 25%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 16 dengan persentase 53,57%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 5 dengan persentase 21,43%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL 1V. 23**  
**SISWA RAJIN DALAM BELAJAR MESKIPUN MENGHADAPI**  
**BERBAGAI MACAM GODAAN DEMI KESUKSESAN**  
**BELAJARNYA**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	5	17,86%
B	Sering	12	42,86%
C	Kadang-Kadang	11	39,28%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa rajin dalam belajar meskipun menghadapi berbagai macam godaan demi kesuksesan belajarnya, untuk item nomor 6 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 5 dengan persentase 17,86%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 12 dengan persentase 42,86%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 11 dengan persentase 39,28%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL 1V. 24**  
**SISWA SELALU FOKUS PADA PELAJARAN**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	7	25%
B	Sering	16	57,14%
C	Kadang-Kadang	5	17,86%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan Angket*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa selalu fokus pada pelajaran, untuk item nomor 7 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 7 dengan persentase 25%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 16 dengan persentase 57,14%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 5 dengan persentase 17,86%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL 1V. 25**  
**SISWA MENCATAT DENGAN SINGGUAH-SINGGUAH SESUAU YANG DITUGASKAN GURU**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	9	32,14%
B	Sering	12	42,86%
C	Kadang-Kadang	6	21,43%
D	Tidak Pernah	1	3,57%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang ditugaskan guru, untuk item nomor 8 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 9 dengan persentase 32,14%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 12 dengan persentase 42,85%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 6 dengan

persentase 21,43%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 1 dengan persentase 3,57%.

**TABEL 1V. 26**  
**SISWA TIDAK MERASA RAGU DALAM SETIAP MEMULAI**  
**MENGERJAKAN TUGAS-TUGAS YANG DIBERIKAN**  
**KEPADANYA**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	5	17,86%
B	Sering	19	67,86%
C	Kadang-Kadang	4	14,28%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak merasa ragu dalam setiap memulai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, untuk item nomor 9 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 5 dengan persentase 17,86%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 19 dengan persentase 67,86%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 4 dengan persentase 14,28%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV. 27**  
**SISWA MENGERJAKAN TUGAS DENGAN TELITI UNTUK**  
**MENGHINDARI KESALAHAN-KESALAHAN**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	10	35,71%
B	Sering	14	50%
C	Kadang-Kadang	4	14,29%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mengerjakan tugas dengan teliti untuk menghindari kesalahan-kesalahan, untuk item nomor 10 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 10 dengan persentase 35,71%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 14 dengan persentase 50%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 4 dengan persentase 14,29%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV. 28**  
**SISWA MENGURAIKAN DENGAN CERMAT HASIL TUGAS**  
**YANG TELAH DIKERJAKANNYA**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	16	57,14%
B	Sering	12	42,86%
C	Kadang-Kadang	0	0%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menguraikan dengan cermat hasil tugas yang telah dikerjakannya, untuk item nomor 11 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 16 dengan persentase 57,14%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 12 dengan persentase 42,86%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 0 dengan persentase 0%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV. 29**  
**SISWA SELALU BERSEMANGAT UNTUK MEMBERIKAN**  
**HASIL YANG LEBIH BAIK**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	12	42,86%
B	Sering	13	46,43%
C	Kadang-Kadang	3	10,71%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa siswa selalu bersemangat untuk memberikan hasil yang lebih baik, untuk item nomor 12 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 12 dengan persentase 42,86%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 13 dengan persentase 46,43%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 3 dengan persentase 10,71%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV. 30**  
**SISWA MENGGUNAKAN WAKTU SECARA EFEKTIF UNTUK**  
**MENYELESAIKAN TUGAS-TUGAS DI KELAS DAN**  
**DI LUAR KELAS**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	10	35,71%%
B	Sering	6	21,43%
C	Kadang-Kadang	10	35,71%
D	Tidak Pernah	2	7,15%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa siswa menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan di luar kelas,

untuk item nomor 13 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 10 dengan persentase 35,71%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 6 dengan persentase 21,43%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 10 dengan persentase 35,71%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 2 dengan persentase 7,15%.

**TABEL IV. 31**  
**SISWA TIDAK SUKA MENUNDA-NUNDA PEKERJAAN YANG**  
**MESTINYA DAPAT DIKERJAKAN DI MASA SEKARANG**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	8	28,57%
B	Sering	16	57,14%
C	Kadang-Kadang	4	14,29%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa siswa tidak suka menunda-nunda pekerjaan yang mestinya dapat dikerjakan di masa sekarang, untuk item nomor 14 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 8 dengan persentase 28,57%, frekuensi memilih “sering” sebanyak 16 dengan persentase 57,14%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 4 dengan persentase 14,29%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%

**TABEL IV. 32**  
**SISWA MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR YANG KUAT UNTUK**  
**MENCAPAI PRESTASI YANG LEBIH TINGGI**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	4	14,29%
B	Sering	9	32,14%
C	Kadang-Kadang	12	42,86%
D	Tidak Pernah	3	10,71%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang kuat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, untuk item nomor 15 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 4 dengan persentase 14,29 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 9 dengan persentase 32,14%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 12 dengan persentase 42,86%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 3 dengan persentase 10,71%.

**TABEL IV. 33**  
**SISWA SELALU BERUSAHA UNTUK Mencari Informasi**  
**Tentang Materi Ketenagakerjaan dari**  
**Berbagai Sumber**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	5	17,86%
B	Sering	17	60,71%
C	Kadang-Kadang	6	21,43%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa siswa selalu berusaha untuk mencari informasi tentang materi ketenagakerjaan dari berbagai sumber, untuk item nomor 16 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 5 dengan persentase 17,86 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 17 dengan persentase 60,71%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 6 dengan persentase 21,43%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

**TABEL IV. 34**  
**SISWA MENGUNGKAPKAN PERTANYAAN TENTANG MATERI**  
**KETENAGAKERJAAN YANG DIBAHAS**

<b>Jenis Option</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
A	Selalu	3	10,71%
B	Sering	9	32,14%
C	Kadang-Kadang	12	42,86%
D	Tidak Pernah	4	14,29%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa siswa mengungkapkan pertanyaan tentang materi ketenagakerjaan yang dibahas, untuk item nomor 17 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 3 dengan persentase 10,71 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 9 dengan persentase 32,14%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 12 dengan persentase 42,86%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 4 dengan persentase 14,29%.



**TABEL IV. 35**  
**SISWA MENDISKUSIKAN MATERI KETENAGAKERJAAN**  
**YANG TELAH DIAJARKAN GURU BERSAMA**  
**TEMAN-TEMAN**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	12	42,86%
B	Sering	11	39,28%
C	Kadang-Kadang	5	17,86%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

*Sumber : Data Olahan*

Data di atas dapat diketahui bahwa siswa mendiskusikan materi ketenagakerjaan yang telah diajarkan guru bersama teman-teman, untuk item nomor 18 frekuensi yang memilih jawaban “selalu” sebanyak 12 dengan persentase 42,86 %, frekuensi memilih “sering” sebanyak 11 dengan persentase 39,28%, frekuensi memilih “kadang-kadang” sebanyak 5 dengan persentase 17,86%, dan frekuensi yang menjawab “tidak pernah” sebanyak 0 dengan persentase 0%.

### **C. Analisis Data**

Langkah awal sebelum melihat pengaruh penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa, terlebih dahulu dicari hasil data dari angket dengan cara membuat rekapitulasi hasil angket baik untuk variable X dan variabel Y, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

#### **1. Deskriptif Variabel X**

Hasil angket yang telah dijabarkan di atas kemudian direkapitulasi agar memperoleh gambaran yang lebih jelas. Adapun hasil

rekapitulasi angket tentang penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan dapat dilihat di bawah ini.

**TABEL IV. 36**  
**REKAPITULASI DATA**  
**(VARIABEL X)**

No Item	Alternatif jawaban							
	SL		S		KK		TP	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	53,57%	13	46,43%	0	0%	0	0%
2	21	75%	7	25%	0	0%	0	0%
3	12	42,86%	16	57,14%	0	0%	0	0%
4	18	64,29%	10	35,71%	0	0%	0	0%
5	16	57,14%	8	28,57%	4	14,29%	0	0%
6	20	71,43%	8	28,57%	0	0%	0	0%
7	13	46,43%	11	39,29%	4	14,28%	0	0%
8	20	71,43%	8	28,57%	0	0%	0	0%
9	15	53,57%	12	42,86%	1	3,57%	0	0%
10	13	46,43%	15	53,57%	0	0%	0	0%
11	25	89,29%	3	10,71%	0	0%	0	0%
12	17	60,72%	10	35,71%	0	0%	1	3,57%
13	11	39,29%	15	53,57%	2	7,14%	0	0%
14	10	35,71%	17	60,72%	1	3,57%	0	0%
15	14	50%	7	25%	7	25%	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>240</b>		<b>160</b>		<b>19</b>		<b>1</b>	

*Sumber: Data Olahan*

Tabel di atas dapat dilihat bahwa penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya hasil persentasenya sebagai berikut:

- a. 0%-20% dikategorikan tidak baik.
- b. 21%-40% dikategorikan kurang baik.
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik.
- d. 61%-80% dikategorikan baik.
- e. 81%-100% dikategorikan sangat baik

Langkah untuk mengetahui gambaran penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan di kelas XI IPS SMA N 1 Rumbio Jaya, maka tiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

SL alternatif jawaban Sangat Sesuai diberi skor	$4 \times 240 = 960$
S alternatif jawaban Sesuai diberi skor	$3 \times 160 = 480$
KK alternatif jawaban Kurang Sesuai diberi skor	$2 \times 19 = 38$
TP alternatif jawaban Tidak Sesuai diberi skor	$\underline{1 \times 1 = 1}$
	F = 1479

$$\begin{aligned}
 \text{Sedangkan } N &= 240+160+19+1 \\
 &= 420 \times 4 \\
 &= 1680
 \end{aligned}$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1479}{1680} \times 100\% \\ &= 88,03\% \end{aligned}$$

Melihat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan yakni karakter kerja keras yang dilakukan oleh guru ekonomi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya yang dilihat dari 15 indikator adalah 88,03% dengan kategori “**Sangat Baik**”.

## **2. Deskriptif Variabel Y**

Hasil angket yang telah dijabarkan di atas kemudian direkapitulasi agar memperoleh gambaran yang lebih jelas. Adapun hasil rekapitulasi angket tentang sikap siswa yang mencerminkan nilai karakter pada materi ketenagakerjaan dapat dilihat di bawah ini.

**TABEL IV. 37**  
**REKAPITULASI DATA**  
**(VARIABEL Y)**

No Item	Alternatif Jawaban							
	SL		S		KK		TP	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	53,57%	9	32,14%	4	14,29%	0	0%
2	14	50%	12	42,86%	2	7,14%	0	0%
3	6	21,43%	10	35,71%	8	28,57%	4	14,29%
4	9	32,14%	12	42,86%	7	25%	0	0%
5	7	25%	16	53,57%	5	21,43%	0	0%
6	5	17,86%	12	42,86%	11	39,28%	0	0%
7	7	25%	16	57,14%	5	17,86%	0	0%
8	9	32,14%	12	42,86%	6	21,43%	1	3,57%
9	5	17,86%	19	67,86%	4	14,28%	0	0%
10	10	35,71%	14	50%	4	14,29%	0	0%
11	16	57,14%	12	42,86%	0	0%	0	0%
12	12	42,86%	13	46,43%	3	10,71%	0	0%
13	10	35,71%	6	21,43%	10	35,71%	2	7,15%
14	8	28,57%	16	57,14%	4	14,29	0	0%
15	4	14,29%	9	32,14%	12	42,86%	3	10,71%
16	5	17,86%	17	60,71%	6	21,43%	0	0%
17	3	10,71%	9	32,14%	12	42,86%	4	14,29%
18	12	42,86%	11	39,28%	5	17,86%	0	0%
<b>Jmlh</b>	<b>157</b>		<b>225</b>		<b>108</b>		<b>14</b>	

Sumber: Data Olahan

Melihat tabel di atas, sikap siswa yang mencerminkan nilai karakter pada materi ketenagakerjaan kelas XI IPS Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya, dapat dilihat dari hasil persentase sebagai berikut:

- 0%-20% dikategorikan tidak baik.
- 21%-40% dikategorikan kurang baik.
- 41%-60% dikategorikan cukup baik.
- 61%-80% dikategorikan baik.
- 81%-100% dikategorikan sangat baik

Langkah untuk mengetahui sikap siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya, maka tiap frekuensi alternative

jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

$$\text{SL alternatif jawaban Sangat Sesuai diberi skor} \quad 4 \times 157 = 628$$

$$\text{S alternatif jawaban Sesuai diberi skor} \quad 3 \times 225 = 675$$

$$\text{KK alternatif jawaban Kurang Sesuai diberi skor} \quad 2 \times 108 = 216$$

$$\text{TP alternatif jawaban Tidak Sesuai diberi skor} \quad \underline{1 \times 14 = 14}$$

$$F \quad = 1533$$

$$\text{Sedangkan } N = 157 + 225 + 108 + 14$$

$$= 504 \times 4$$

$$= 2016$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1533}{2016} \times 100\%$$

$$= 76,04\%$$

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya dilihat dari 18 indikator adalah 76,04% dengan kategori “**Baik**”

### **3. Analisis Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Pada Materi Ketenagakerjaan terhadap Sikap Siswa Kelas XI IPS Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.**

#### **a. Uji Korelasi**

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: korelasi yang diteliti tidak menunjukkan arah korelasi yang signifikan.

Ha: korelasi yang diteliti menunjukkan arah korelasi yang signifikan.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$  Ho diterima

Jika probabilitas  $< 0.05$  Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**TABEL IV. 38**  
**UJI KORELASI**  
**CORRELATIONS**

		variabel_Y	Variabel_x
Pearson Correlation	variabel_Y	1.000	.705
	Variabel_x	.705	1.000
Sig. (1-tailed)	variabel_Y	.	.000
	Variabel_x	.000	.
N	variabel_Y	28	28
	Variabel_x	28	28

*Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0*

Hasil perhitungan uji korelasi variabel X dengan variabel Y yaitu diperoleh besarnya tingkat probabilitas 0,000, karena probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka korelasi yang diteliti menunjukkan arah yang positif dan signifikan (Ho ditolak, Ha diterima). Dengan kata lain semakin tinggi variabel X, maka semakin tinggi pula variabel Y nya.

#### **b. Uji Linieritas**

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas  $> 0.05$  Ho diterima

Jika probabilitas  $< 0.05$  Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**TABEL IV. 39**  
**UJI LINEARITAS**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	135.524	1	135.524	25.637	.000 <sup>a</sup>
Residual	137.440	26	5.286		
Total	272.964	27			

a. Predictors: (Constant), Variabel\_x

b. Dependent Variable: variabel\_Y

*Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0*

Hasil perhitungan di atas diperoleh tingkat probabilitas 0,000, karena probabilitas  $0,000 < 0,05$  maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima). Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan variabel Y.

### c. Menyusun Persamaan Regresi



Perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS *for Windows* versi 16.0 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 40**  
**MENYUSUN PERSAMAAN REGRESI**  
**COEFFICIENTS<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.333	6.966		1.914	.067
Variabel_x	.667	.132	.705	5.063	.000

a. Dependent Variable: variabel\_Y

*Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0*

Tabel di atas kolom B pada *constant* (a) adalah **13.33** sedangkan variabel X (b) adalah 0.667 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13.33 + 0,667X$$

Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu  $b = 0,667$  bertanda positif, ini berarti:

- 1) Apabila variabel X (penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan) tetap, maka besarnya variabel Y (sikap siswa) yaitu 13.33.

- 2) Apabila variabel X (penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan) dinaikkan 1 satuan, maka besar variabel Y (sikap siswa) akan naik sebesar 0,667.

**d. Pengujian Hipotesis dan Menentukan Koefisien Determinasi**

Perhitungan koefisien determinasi dengan program komputer SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 41**  
**MENENTUKAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**MODEL SUMMARY<sup>B</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 <sup>a</sup>	.496	.477	2.29917

a. Predictors: (Constant), Variabel\_x

b. Dependent Variable: variabel\_Y

*Sumber: Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 16.0*

Besarnya koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah 0.705. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui:

$$df = N - nr$$

$$df = 28 - 2$$

$$df = 26$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0,388$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,496$$

- 1)  $r_o$  (observasi) = 0,705 bila besar dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% ( $0,705 > 0,388$ ) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

2)  $r_o$  (observasi) = 0,705 bila besar dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% ( $0,705 > 0,496$ ) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,496. Kontribusi variabel X terhadap Variabel Y adalah sebesar  $0,496 \times 100\% = 49,6\%$  selebihnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

**e. Kesimpulan Pengujian Hipotesis**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan sebesar **49.6%** terhadap variabel Y. Dengan kata lain semakin tinggi penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan maka semakin baik pula sikap siswa.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan (X) terhadap sikap siswa (Y) dengan hasil analisis regresi linear sederhana yaitu  $Y = 13.33 + 0,667X$ , yang artinya bahwa setiap kali variabel X bertambah 1, maka rata-rata variabel Y bertambah **0,667** dan bila variabel X tetap, maka variabel Y sebesar **13.33**.
2. Multiple R dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara variabel X terhadap variabel Y dengan besar multiple R yaitu **70.5% (0,705 X 100%)**. Hal ini berarti sikap siswa dapat dipengaruhi oleh penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan. Kemudian besar koefisien determinasi adalah **0,496** yang berarti bahwa variabel bebas (penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan) terhadap perubahan variabel terikat (sikap siswa) adalah **49.6%** sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor selain penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan yang ada di sekolah.
3. Uji r menyimpulkan bahwa dalam nilai variabel penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan dapat menjelaskan nilai variabel sikap siswa dapat dilihat dari nilai  $r_o$  (observasi) = 0,705 bila besar

dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 5% ( $0,705 > 0,388$ ) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak. Untuk  $r_o$  (observasi) = 0,705 bila besar dibandingkan  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% ( $0,705 > 0,496$ ) Ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendidikan karakter pada materi ketenagakerjaan terhadap sikap siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya.

## **B. Saran**

Setelah memperhatikan hasil penelitian di atas, maka selain faktor penerapan pendidikan karakter pada materi pelajaran ketenagakerjaan, sikap siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain, untuk itu penulis ingin memberikan saran-saran agar dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya lebih memperbanyak membaca tentang tokoh-tokoh yang sukses dalam pekerjaannya, sehingga siswa mampu menerapkan sikap yang sama.
2. Siswa hendaknya lebih giat dalam mempraktikkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap disiplin, mandiri, dan mempunyai misi yang jelas.
3. Siswa hendaknya lebih banyak bergaul dengan orang-orang yang memiliki sikap yang baik, sehingga secara tidak langsung akan meniru orang tersebut.